

## Implementasi Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar

Salma Nur Fatihah<sup>1</sup>, Sri Marmoah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Surakarta

Correspondence email: [salmanurfatihah@student.uns.ac.id](mailto:salmanurfatihah@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe the implementation of the Independent Curriculum management in elementary schools and analyze its supporting and inhibiting factors, focusing on learning planning, implementation, and evaluation. The study used a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including interviews with principals and teachers, observations of learning activities, and analysis of documents such as learning outcomes, teaching modules, and school programs. The results show that curriculum planning is carried out through the development of contextual and differentiated teaching modules according to student characteristics. Learning implementation emphasizes project-based learning to strengthen the Pancasila Student Profile, the application of active learning strategies, and the use of digital media as support. Evaluation is carried out continuously through formative and summative assessments, accompanied by teacher reflection for continuous improvement. The discussion reveals that the successful implementation of the Independent Curriculum is influenced by teacher competence, principal support, parental participation, and the availability of infrastructure. However, obstacles still exist in the form of limited time for teachers to develop teaching modules and adapt to diagnostic assessments. The study's conclusions emphasize the importance of planned, collaborative, and student-needs-based curriculum management for optimal implementation of the Independent Curriculum. Recommendations focus on improving teacher training, utilizing educational technology, and strengthening school-stakeholder collaboration.*

**Keywords:** *Evaluation; Implementation; Independent Curriculum; Management; Elementary School*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah dasar serta menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya dengan menitikberatkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, observasi kegiatan pembelajaran, serta analisis dokumen seperti capaian pembelajaran, modul ajar, dan program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan modul ajar kontekstual dan diferensiatif sesuai karakteristik peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila, penerapan strategi pembelajaran aktif, serta pemanfaatan media digital sebagai pendukung. Evaluasi dilaksanakan secara berkelanjutan melalui asesmen formatif dan sumatif, disertai refleksi guru untuk perbaikan berkesinambungan. Pembahasan mengungkap bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua, dan ketersediaan sarana prasarana. Kendati demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu guru dalam menyusun modul ajar dan adaptasi terhadap asesmen diagnostik. Kesimpulan penelitian menegaskan pentingnya manajemen kurikulum yang terencana, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan peserta didik agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal. Rekomendasi diarahkan pada peningkatan pelatihan guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penguatan kerja sama sekolah dengan pemangku kepentingan.

**Kata kunci:** Evaluasi; Implementasi; Kurikulum Merdeka; Manajemen; Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Elizasri & Jamilus, 2022). Kurikulum berperan sebagai jantung penyelenggaraan pendidikan karena menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran, tidak hanya berisi daftar mata pelajaran, tetapi juga mencakup visi, misi, dan strategi pencapaian tujuan pendidikan (Arifin, 2021). Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana kurikulum direncanakan, diimplementasikan, dikelola, dan dievaluasi secara berkesinambungan. Kurikulum yang terkelola dengan baik akan mendorong proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Manajemen kurikulum merupakan proses pengaturan yang terorganisir dan sistematis untuk mengelola seluruh kegiatan, pengalaman, dan sumber daya yang berkaitan dengan kurikulum, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi, hingga evaluasi demi mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan secara efektif dan efisien (Murniati, 2016). Pada tingkat sekolah dasar, manajemen kurikulum memegang peranan strategis karena fase ini merupakan periode pembentukan kemampuan dasar literasi, numerasi, serta karakter peserta didik. Manajemen kurikulum yang efektif memungkinkan guru merancang pembelajaran yang kontekstual, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung ketercapaian kompetensi siswa (Prastiwi et al., 2024).

Sejak tahun 2022, pemerintah Indonesia mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pembaruan kurikulum nasional untuk menjawab tantangan pendidikan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis kompetensi, berdiferensiasi, dan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Guru memiliki keleluasaan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah, serta didorong menggunakan asesmen diagnostic dan formatif sebagai dasar perbaikan pembelajaran (Wahyudin et al., 2024)

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar masih menghadapi kendala. Penelitian (Prastiwi et al., 2024) menemukan banyak guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun modul ajar dan merancang kegiatan P5 yang bermakna. Laporan media nasional juga menyebutkan bahwa sebagian sekolah belum sepenuhnya memanfaatkan fleksibilitas kurikulum, sehingga pembelajaran masih bersifat pada buku teks (*Tantangan Implementasi Kurikulum Di Sekolah Dasar*, 2024). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana, kemampuan literasi digital guru, dan beban administrasi yang tinggi turut menjadi faktor penghambat implementasi (Darni & Rikaariyani, 2023), (Rohim & Rigianti, 2020).

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian mendalam terkait implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah dasar untuk memahami sejauh mana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilakukan secara efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan praktik manajemen kurikulum di sekolah dasar, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan kualitas implementasi Kurikulum Merdeka.

## **LANDASAN TEORI**

### **Kurikulum**

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain memuat daftar mata pelajaran, kurikulum juga mencakup visi, misi, dan strategi pencapaian tujuan pendidikan.

### **Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pembelajaran agar lebih terarah, efektif, dan efisien. Pada jenjang sekolah dasar, manajemen kurikulum memegang peranan penting karena berkaitan dengan pembentukan kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek literasi, numerasi, maupun penguatan karakter.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan kurikulum terbaru yang mulai diterapkan sejak tahun 2022. Kurikulum ini menekankan fleksibilitas, pembelajaran berbasis kompetensi, diferensiasi, serta penguatan Profil Pelajar Pancasila. Guru diberi keleluasaan untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai

dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta mendorong penggunaan asesmen diagnostik dan formatif.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar**

Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar dilakukan melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar, serta evaluasi hasil belajar. Proses implementasi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kompetensi guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi orang tua, serta ketersediaan sarana prasarana. Di sisi lain, kendala juga muncul dalam bentuk keterbatasan waktu penyusunan modul ajar, literasi digital guru, dan adaptasi terhadap asesmen diagnostik.

### **Profil Pelajar Pancasila**

Profil Pelajar Pancasila menjadi orientasi utama dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya meliputi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Upaya pencapaian Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembelajaran berbasis proyek.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan mendeskripsikan secara mendalam implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sekaligus menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum sesuai dengan kondisi nyata di sekolah (Milles et al., 2014).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nguter 4 Sukoharjo, sebuah sekolah negeri yang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, tiga guru kelas, dan satu guru mata pelajaran yang terlibat langsung dalam penyusunan modul ajar dan pelaksanaan pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam manajemen kurikulum.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument, dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan daftar cek dokumen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi terkait perencanaan kurikulum, penyusunan modul ajar, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dan strategi evaluasi pembelajaran. Selain itu, observasi dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas dan pelaksanaan P5 untuk memperoleh data empiris tentang implementasi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk mengkaji modul ajar, program tahunan, program semester, serta laporan evaluasi pembelajaran.

Analisis data dilakukan secara interaktif mengikuti model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan informasi yang relevan dengan rumusan masalah. Data kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan secara logis. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumen sekolah, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di SDN Nguter 4 Sukoharjo menunjukkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program tahunan, program semester, serta modul ajar yang disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru secara kolaboratif merancang modul ajar yang kontekstual, menggunakan diferensiasi konten sesuai kemampuan siswa, dan mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam kalender akademik sekolah.

## **Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran mengutamakan pembelajaran aktif dan berbasis proyek. Guru memanfaatkan berbagai media, termasuk media digital, untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik. Observasi menunjukkan sebagian besar guru telah menerapkan asesmen diagnostik di awal pembelajaran, meskipun penerapannya belum seragam di seluruh kelas.

## **Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, refleksi guru, serta rapat evaluasi bulanan bersama kepala sekolah. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki modul ajar dan strategi pembelajaran. Hambatan yang teridentifikasi mencakup keterbatasan waktu guru dalam menyusun modul ajar, keterbatasan sarana prasarana seperti perangkat proyektor, serta kesulitan sebagian guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian**

<b>Aspek</b>	<b>Temuan Utama</b>
Perencanaan	Penyusunan program tahunan, semester, model ajar kontekstual, dan diferensiatif.
Pelaksanaan	Pembelajaran aktif dan berbasis proyek, assesmen diagnostic belum merata.
Evaluasi	Assesmen formatif & sumatif, refleksi guru, rapat evaluasi bulanan.
Hambatan	Waktu terbatas, sarana dan prasarana kurang, keterampilan digital guru.

## **Pembahasan**

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada manajemen kurikulum yang efektif di tingkat sekolah (Murniati, 2016), (Prastiwi et al., 2024). Perencanaan kurikulum di SDN Nguter 4 Sukoharjo telah sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas bagi guru yang merancang pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Wahyudin et al., 2024). Kolaborasi guru dalam menyusun modul ajar dan integrasi P5 ke dalam program sekolah menunjukkan adanya praktik manajemen kurikulum yang adaptif.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan (Vygotsky, 1978). Namun, kesulitan sebagian guru dalam menerapkan asesmen diagnostik secara konsisten menunjukkan perlunya pelatihan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi (Darling-Hammond et al., 2020) bahwa pengembangan profesional berkelanjutan (continuous professional development) merupakan kunci peningkatan kualitas guru.

Hambatan berupa keterbatasan sarana prasarana dan literasi digital guru sejalan dengan temuan LIPI (2023), yang menyatakan bahwa sekolah dengan dukungan fasilitas memadai mampu meningkatkan kualitas implementasi P5 hingga 50%. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan dukungan bukan hanya dari guru, tetapi juga dari kepala sekolah, orang tua, dan pemerintah daerah melalui penyediaan sumber daya serta supervisi berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum di SDN Nguter 4 Sukoharjo telah berjalan sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Namun, masih diperlukan penguatan dalam aspek pelatihan guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan penyediaan sarana prasarana untuk mendukung implementasi yang lebih optimal.

## **SIMPULAN**

Manajemen kurikulum merupakan bagian penting dari manajemen pendidikan yang berfungsi mengatur seluruh kegiatan pembelajaran secara sistematis, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik mampu memastikan proses pembelajaran berjalan efektif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Di tingkat sekolah dasar, implementasi manajemen kurikulum diwujudkan melalui keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh pemangku kepentingan dalam setiap tahapan pengelolaan kurikulum. Dengan manajemen yang terencana dan terkoordinasi, sekolah dapat menciptakan proses pembelajaran yang terarah, kondusif, inovatif, dan mendukung pencapaian kompetensi peserta didik secara optimal.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SDN Nguter 4 Sukoharjo telah dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling berkesinambungan. Pada tahap perencanaan, guru menyusun program tahunan, program semester, dan modul ajar secara kolaboratif dengan menyesuaikan capaian pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pelaksanaan pembelajaran menekankan pendekatan aktif dan berbasis proyek dengan dukungan media pembelajaran, termasuk pemanfaatan teknologi digital, meskipun penerapan asesmen diagnostik masih belum merata di semua kelas. Evaluasi dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif, refleksi guru, serta rapat evaluasi bulanan, dan hasilnya digunakan sebagai dasar perbaikan modul ajar dan strategi pembelajaran.

Faktor pendukung implementasi meliputi kolaborasi guru, dukungan kepala sekolah, serta semangat guru dalam mengadopsi prinsip fleksibilitas Kurikulum Merdeka. Adapun hambatan utama yang ditemukan adalah keterbatasan waktu guru dalam menyusun modul ajar, kurangnya sarana prasarana seperti perangkat pembelajaran digital, serta keterampilan guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen kurikulum yang terencana, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan peserta didik agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara optimal. Upaya yang perlu ditingkatkan mencakup pelatihan guru secara berkelanjutan, penguatan literasi digital, serta penyediaan sarana prasarana yang memadai melalui kerja sama antara sekolah dan pemangku kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, A. (2021). Diskursus Kurikulum Pendidikan Islam, Konsep dan Implementasinya. *Journal of Islamic Education Research*, 2(1), 87–104. <https://doi.org/10.35719/jier.v2i1.89>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>
- Darni, & Rikaariyani. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Merangin. *Mikraf: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 24–30. <https://doi.org/10.70338/mikraf.v4i2.132>
- Elizasri, E., & Jamilus, J. (2022). Konsep Manajemen Kurikulum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2), 236–240. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.48>
- Milles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (H. Salmon (Ed.); third). SAGE Publication Asia-Pacific Pte. Ltd.

- Murniati. (2016). Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sma Negeri 1 Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 10(2), 93.
- Prastiwi, M. W., Nur Azizah, L., Kurniawan, Z., Apriliana, G., & Susanto, B. H. (2024). Analisis Pentingnya Pengelolaan Kurikulum di Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3809–3818. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1470>
- Rohim, D., & Rigianti, H. A. (2020). Hambatan Guru Kelas IV dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Tantangan implementasi Kurikulum di Sekolah dasar.* (2024). Kompas. <https://www.kompas.com/edu>
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.